



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seluruh dunia telah menetapkan virus corona sebagai pandemi covid -19 yang telah tersebar secara luas hingga ke seluruh dunia dan memberikan banyak pengaruh kepada negara-negara di dunia. Virus corona pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China. Virus ini tidak hanya menciptakan ancaman kesehatan bagi seluruh dunia, akan tetapi virus ini juga memberikan dampak negatif bagi beberapa sektor perekonomian bagi sebagian negara di dunia. Dampak yang ditimbulkan dari virus covid 19 seperti daya beli masyarakat menurun, menurunnya kegiatan ekspor, rendahnya sentimen investor terhadap pasar sehingga membawa pasar mengarah ke negatif . Bersamaan dengan bertambahnya jumlah covid -19 di seluruh dunia, pada akhirnya perekonomian Indonesia cenderung menurun. Hal ini membuat pemerintah Indonesia terdesak mengeluarkan kebijakan PSBB. Kebijakan PSBB ini memberikan dampak yang besar bagi perekonomian indonesia. Dikarenakan warga indonesia dilarang beraktivitas di luar rumah dan bekerja dari rumah. Akhirnya banyak sekali usaha kecil menengah yang mengalami kesulitan dalam permodalan, akhirnya mereka pailit. Menteri keuangan Sri Mulyani Indrawati mengatakan bahwa akibat dari covid-19 menyebabkan Indonesia telah kehilangan nilai ekonomi sebesar 1.356 Triliun rupiah dari PDB 2020 ( Lidyana, 2021). Bercermin dari fenomena ini, pemerintah di dunia khususnya Indonesia melakukan berbagai langkah pencegahan dan kerja sama demi menekan penyebaran virus covid -19 (Purwanto, 2021).

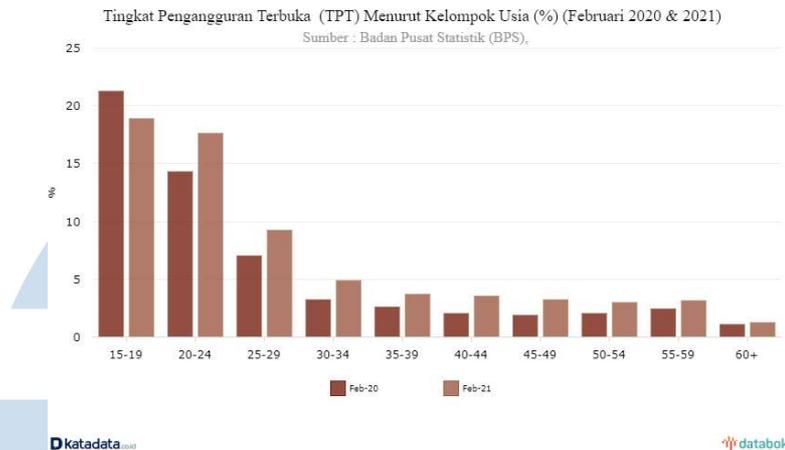


**Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I -2021**

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Berdasarkan Gambar 1.1 periode triwulan II PDB 2020 Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar -5,32%. Penurunan tersebut disebabkan oleh munculnya pandemi covid-19 yang melanda seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Sehingga akibat dari covid-19 itu sendiri menyebabkan roda perekonomian negara tidak berputar, banyak pelaku usaha yang gulung tikar dan terakhir meningkatkan pengangguran di Indonesia (Putri, 2021) . Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pertumbuhan produk domestik bruto triwulan I tahun 2021 mengalami penurunan sebesar - 0,74 persen (BPS, 2021). Apabila bercermin dari kuartal II PDB 2020, pertumbuhan triwulan I PDB 2021 mengalami peningkatan yang cukup pesat.

UNIVERSITAS  
 MULTIMEDIA  
 NUSANTARA



**Gambar 1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka Kelompok Terbuka**  
Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

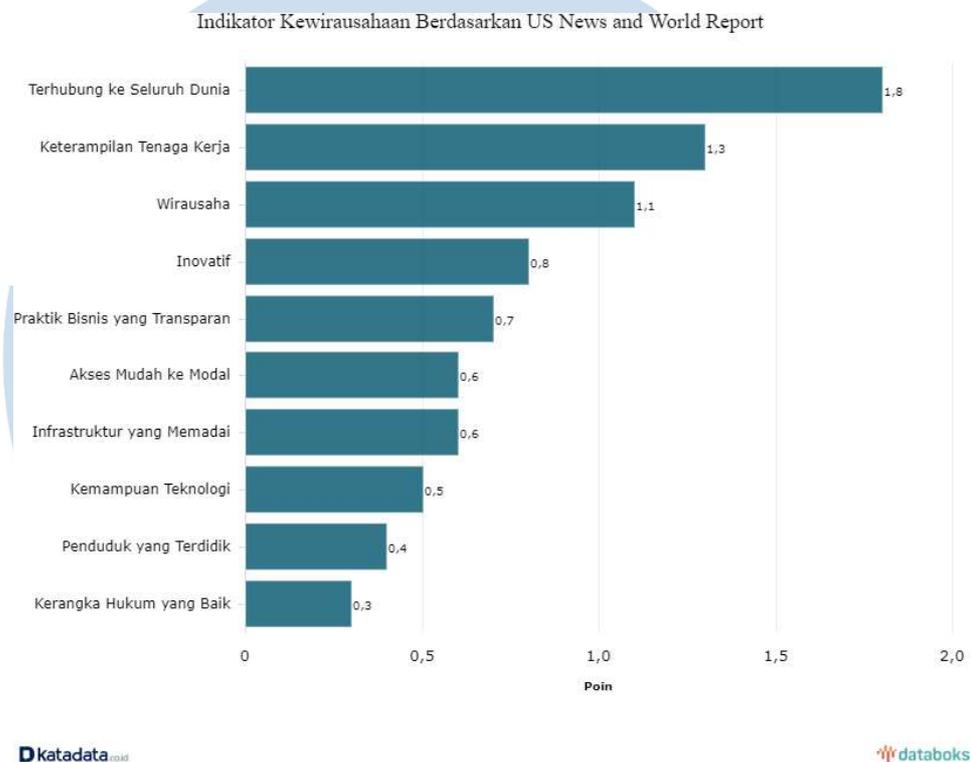
Akibat merosotnya pertumbuhan perekonomian Indonesia, sektor tenaga kerja juga mengalami masalah salah satu meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia. Sumber BPS mencatat bahwa jumlah pengangguran di Indonesia pada bulan Februari 2021 sebanyak 8,7 juta. Jumlah ini terus meningkat terlihat pada bulan Agustus 2021 jumlah pengangguran mencapai 9,1 juta orang (Jayani, 2021). Berdasarkan Gambar 1.2 menunjukkan hasil survei Badan Pusat Statistik bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada usia 20-24 tahun sebesar 17,66% Februari 2021. Angka ini meningkat 3,36% dibanding Februari 2020.

Lalu, pada segmen umur 25-29 tahun ini Tingkat Pengangguran Terbuka juga mengalami peningkatan sebesar 9,27% meningkat sebesar 2,26% dibandingkan periode yang sama tahun lalu (Rizaty, 2021). Selain itu, survei dari Badan Pusat Statistik Indonesia Bapak Margo Yuwono selaku Kepala BPS menyatakan bahwa dari 9,1 juta penduduk yang termasuk dalam kategori pengangguran sampai dengan Agustus 2021 (Putri, 2021). Pengangguran terselubung adalah jenis pengangguran atau tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal dikarenakan tidak mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya (CNN Indonesia, 2022) Pandemi covid-19 hampir membuat seluruh kehidupan warga dunia

mengalami kesulitan termasuk Indonesia. Banyaknya terjadi pengangguran besar-besaran, lapangan pekerjaan yang masih sangat minim. Maka dari itu salah satu solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut yaitu menjadi seorang wirausaha. Direktur Program Young Entrepreneur Academy (YEA) Virtual dari YEA, Ganjar Hidayat berpendapat bahwa di era yang sekarang serba kesulitan, kita harus memunculkan ide-ide kreatif supaya bisa bertahan hidup di situasisekarang ini (Liputan6, 2020). Sehingga peran pengusaha dalam perekonomian nasional ini sangat menjadi krusial untuk menciptakan bisnis baru dan lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat. Beberapa dampak positif yang ditimbulkandengan munculnya peran wirausaha di suatu negara adalah pertama, memicu perekonomian negara hal tersebut dapat bertujuan merangsang sektor bisnis baru. Kedua, meningkatkan pendapatan negara dimana seorang wirausahawan mendirikan sebuah perusahaan lalu, dari bisnis yang ia jalankan pemerintah dapat menarik pajak yang dimana uang pajaknya akan memberikan kontribusi yang baik untuk negara. Terakhir, peran wirausaha dapat menciptakan perubahan sosial yang berbeda. Maksud dari perubahan sosial ini adalah dimana seorang *Entrepreneur* menciptakan suatu inovasi yang baru dalam sektor yang difokuskan. Hal ini dapat menyebabkan para pengusaha tidak bergantung dengan model bisnis yang lama. Seperti contoh perubahan kebiasaan masyarakat dari menggunakan transportasi umum offline kini menjadi transportasi umum online (Rifka, 2022).

Oleh karena itu, Dalam rangka Presiden Jokowi dan Pemerintah ingin mengembangkan kewirausahaan nasional. Dalam Peraturan Presiden (Perpres) No. 2 Tahun 2022 tersebut juga menjelaskan kemudahan, insentif, kemudahan perizinan baik secara akses pembiayaan, fasilitasi standarisasi dan sertifikasi dalam negeri dan untuk ekspor, kemudahan untuk mendapatkan akses penyediaan bahan baku dan/atau bahan penolong, dan mengakses fasilitas umum meliputi lahan area komersial tempat perbelanjaan. Akses yang sudah di jelaskan ditujukan untuk pengusaha yang sudah berkecimpung

di dunia industri maupun pengusaha yang baru merintis usahanya (Evandio, 2022).



**Gambar 1.3 Indikator Kewirausahaan**  
Sumber : U.S. News & World Report, 2019

Berdasarkan gambar 1.3 menunjukkan indikator rendahnya peringkat kewirausahaan Indonesia. Sejumlah 80 negara di dunia yang mengikuti survei, Indonesia menempati peringkat 50. Sedangkan di tingkat Asean Indonesia menempati peringkat kedua terendah. Rendahnya peringkat Indonesia disebabkan oleh indikator kewirausahaan yang digunakan memiliki nilai dibawah 2 dari skala 0-10. Indikator yang mendapatkan nilai paling rendah yaitu kerangka hukum yang baik dengan nilai 0,3 (Jayani, 2019). Saat ini Menteri Koperasi Teten Masduki menuturkan bahwa rasio kewirausahaan di Indonesia sebesar 3,47% masih sangat rendah dibanding negara tetangga seperti Thailand 4,26 persen, Malaysia 4,74 persen, dan Singapura 8,76 persen Apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia sebanyak 270 juta

jiwa seharusnya Indonesia bisa mencetak lebih banyak jumlah pengusaha ketimbang negara-negara di kawasan Asia Tenggara (Sulaeman, 2021). Melalui laporan GTCI (Global Talent Competitiveness Index) yang diterbitkan oleh INSEAD (Institut Européen d'Administration des Affaires) pada tahun 2019 melaporkan bahwa Indonesia menempati peringkat 67 dari 119 negara di dunia. Negara Indonesia masih berada di bawah Singapura, Thailand, Vietnam untuk kawasan Asean. Laporan GTCI ini merupakan laporan yang dipublikasikan secara komprehensif setiap tahunnya yang bertujuan untuk menjadi indikator bagaimana suatu negara mampu menyediakan kualitas sumber daya manusia yang baik untuk meningkatkan daya saing secara global khususnya dalam bidang kewirausahaan (Larasati, 2019).

Untuk Meningkatkan kewirausahaan di Indonesia, pemerintah mendorong dan selalu mendukung masyarakat untuk mengikuti program-program kewirausahaan yang dilakukan oleh pemerintah. Seperti contoh meningkatkan kapasitas usaha dan memberikan kemudahan dalam akses-akses pembiayaan dan perizinan, meningkatkan penciptaan start-up dan meningkatkan value usaha yang bersifat sosial. Nantinya program-program akan dijalankan oleh unit-unit kementerian koperasi dan UKM. Selain itu, Kementerian koperasi juga mendirikan lembaga pengelola dana bergulir UKM yang bertujuan untuk mendorong pelaku usaha mikro untuk mengembangkan koperasi (Machmudi, 2021).

Selain untuk para pelaku usaha bisnis atau UMKM, pemerintah juga mengajak perguruan tinggi untuk meningkatkan minat kewirausahaan pada anak-anak mahasiswa supaya jumlah pengusaha muda di Indonesia semakin berkembang. Pemerintah meminta, pihak Perguruan tinggi untuk mulai menanamkan kesadaran mahasiswa untuk memiliki jiwa kewirausahaan. Pendidikan tinggi merupakan salah satu modal utama bagi seseorang untuk menciptakan usaha yang kreatif dan inovatif. Oleh karena itu peran kampus sebagai institusi Pendidikan yang tertinggi dalam mencetak wirausahaan

cukup penting. Institusi bisa membekali atau memberikan dan memotivasi mahasiswa untuk berani berwirausaha ketika lulus. Pembekalan yang dapat diberikan oleh universitas adalah dengan menyediakan mata kuliah entrepreneurship dan memberikan pelatihan soft skills. Lalu, Universitas sendiri menjadi wadah bagi mahasiswa/i untuk mengembangkan soft skill dan hard skill serta hal yang penting dalam mencetak lulusan entrepreneur adalah mentalitas menjadi faktor paling penting bagi mahasiswa untuk memiliki mental yang kuat dan memiliki mindset seorang pengusaha (Royyani, 2022).

Minat Kewirausahaan pada mahasiswa harus ditanamkan sejak dari tingkat pendidikan perguruan tinggi. Mereka harus terus didorong untuk memiliki jiwa kewirausahaan. Dikarenakan kewirausahaan memiliki banyak sekali manfaat antara lain: menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan taraf hidup masyarakat, mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan nasional negara (Sianipar, 2020). Selain, perguruan tinggi juga menambahkan kurikulum mata kuliah kewirausahaan dalam pembelajaran akademik mahasiswa. Perguruan tinggi yang juga bekerja sama dengan pemerintah untuk memberikan program-program kewirausahaan seperti PKMI (Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia), PMW (Program Mahasiswa Wirausaha) dan lain-lain (Rahmanda, 2016).

Meskipun dukungan pemerintah dalam bentuk kurikulum dan program yang telah diberikan oleh pihak perguruan tinggi merupakan langkah sudah baik. Akan tetapi, minat kewirausahaan pada mahasiswa masih tetap rendah. Dikarenakan mereka merasa tidak percaya diri akan bisnis yang akan mereka jalani sehingga, banyak dari mahasiswa yang telah lulus dari perguruan tinggi lebih memilih bekerja di perusahaan atau korporasi mayoritas *mindset* mahasiswa masih ingin bekerja bukan untuk menciptakan lapangan pekerjaan (Nursidik, 2019). Selain itu, Faktor *mindset* dari masing-masing individu ada faktor psikologis yang menyebabkan minat wirausaha rendah seperti contoh mahasiswa menghadapi berbagai macam tantangan untuk memulai

membangun bisnis seperti kompetensi kewirausahaan lemah ditambah adanya tekanan sosial untuk menjadi Pegawai Negeri Sipil dimana pekerjaan dengan minim resiko, merasa kesulitan terhadap permodalan dan perizinan, serta persepsi ketahanan mental berwirausaha yang dimiliki masing-masing individu masih sangat lemah (Panggalih, 2020).

No	Semester Lulus	Total Lulusan	Jumlah Wiraswasta	Prosentase Wiraswasta
1	Ganjil 2017	278	24	9%
2	Genap 2017	611	38	6%
3	Ganjil 2018	281	19	7%
4	Genap 2018	871	35	4%
5	Ganjil 2019	381	20	5%
6	Genap 2019	859	38	4%
7	Ganjil 2020	377	53	14%
8	Genap 2020	905	100	11%
9	Ganjil 2021	391	31	8%

**Gambar 1.4 Jumlah Lulusan Wirausaha Universitas Multimedia Nusantara**

Sumber : CDC UMN, 2021

Universitas Multimedia Nusantara (UMN) juga menerapkan kurikulum Entrepreneurship untuk mahasiswa UMN sebagaimana yang dipaparkan dalam visi UMN bertujuan untuk mencetak lulusan yang berwawasan internasional dan berkompentensi tinggi di bidangnya yang disertai jiwa wirausaha serta berbudi pekerti luhur. Akan tetapi , jumlah lulusan wiraswasta dari Universitas Multimedia Nusantara, Jumlah Mahasiswa UMN lulusan semester genap 2020 yang menjadi Entrepreneur sebesar 11%. Sedangkan Mahasiswa lulusan semester ganjil 2021 hanya sebesar 8% data tersebut menunjukkan jumlah mahasiswa UMN yang menjadi Wiraswasta mengalami penurunan sebanyak 3% (Universitas Multimedia Nusantara, 2021). Sedangkan, jumlah entrepreneur di universitas Prasetya Mulya berdasarkan dari hasil Survei Satisfaction for Alumni and Employer of Graduate yang dipublikasikan oleh Kantar Market Research pada 2019 sebanyak 27 %

(Lasano, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah entrepreneur di UMN lebih rendah dibandingkan dengan universitas Prasetya Mulya.

Fenomena ini diperkuat dengan survei awal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa banyak mahasiswa UMN yang berminat untuk memilih wirausaha sebagai jalan karir setelah lulus dari UMN. Untuk mendukung penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner terkait seberapa banyak mahasiswa UMN yang berminat berwirausaha. Kriteria responden dalam survei awal ini adalah kategori mahasiswa/i yang masih studi di UMN dari angkatan 2018- 2021. Dari 30 responden dominan angkatan yang didapatkan peneliti dari hasil yang telah terkumpul, sebanyak 53,3% responden merupakan kategori mahasiswa angkatan 2018.

**Gambar 1.5 Hasil Data Mini Survei**



Sumber: Data Pribadi, 2022

Berdasarkan gambar 1.5, dari 30 responden yang telah mengisi survei awal terkait minat wirausaha mahasiswa/i UMN terdapat 40 % responden yang memilih bekerja kantor sebagai pilihan karir setelah lulus dari UMN. Dan sebesar 30% memilih bekerja sebagai freelance. Sedangkan, Mahasiswa/i UMN yang memilih wirausaha sebagai jalan karier mereka hanya 13,3%. Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa UMN memang masih sangat rendah. Mayoritas alasan utama mereka untuk tidak memulai usaha sendiri yakni mereka ingin memiliki

pendapatan per bulan sehingga mayoritas dari mereka memilih bekerja kantoran setelah lulus dari UMN.

Variabel *Big five Personality* memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Di dalam *Big five Personality* ini akan membahas bagaimana karakter atau sifat personal setiap individu khususnya mahasiswa. Seperti contoh variabel dalam *big five personality* yaitu extraversion dimana variabel ini menjelaskan karakter individu yang energik, memiliki sifat ekstrovert. Jika diaplikasikan ke dalam wirausaha, mahasiswa malu menawarkan produk kepada teman-teman di kampus dikarenakan ia memiliki sifat introvert. Dalam kasus ini, peran universitas sangat penting dimana menjadi wadah bagi mahasiswa yang awalnya introvert menjadi pribadi yang extrovert disebabkan oleh lingkungan universitas yang mendukung mahasiswa tersebut menjadi extrovert. Kesimpulan, karakter dapat berpengaruh terhadap minat wirausaha seseorang khususnya mahasiswa dan peran universitas dapat menjadi wadah bagi mahasiswa untuk membentuk karakter- karakter yang di butuhkan dalam berwirausaha (Sarina, 2017).

Latar belakang keluarga digunakan sebagai indikator untuk memprediksi intensi berwirausaha mahasiswa berpengaruh signifikan atau tidak. Terdapat penelitian yang dilakukan (Israr & Saleem, 2018) menyimpulkan bahwa Siswa yang orang tuanya bekerja sebagai pengusaha memiliki niat yang lebih signifikan untuk memulai bisnis. Jadi, dari beberapa teori para ahli dan survei yang dilakukan dapat menunjukkan bahwa keluarga yang membawa tradisi bisnis dalam keluarganya memiliki efek positif pada orientasi kewirausahaan mahasiswa (Šubic'et al., 2019). Sehingga latar belakang menjadi faktor yang sangat penting dalam membangun minat kewirausahaan mahasiswa. Kendati, untuk konteks Indonesia mayoritas keluarga di Indonesia tidak mendukung anaknya menjadi seorang pengusaha. Ada beberapa faktor -faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah orang tua mereka memiliki persepsi bahwa bekerja sebagai karyawan lebih aman karena mendapatkan pendapatan tetap setiapbulannya, orang tua memiliki kebanggaan tersendiri apabila anaknya

bekerja disebuah perusahaan besar, dan orang tuanya takut anaknya mengalami kebangkrutan jika menjadi *entrepreneur* (Mardhiyah, 2017).

Selain faktor sosial dalam bentuk dukungan keluarga. Minat kewirausahaan juga dipengaruhi oleh faktor internal dalam bentuk kepribadian atau personalitas. Teori kepribadian yang banyak digunakan adalah “Big Five Personality Traits. Teori ini dikemukakan oleh seorang psikolog terkenal yang bernama Lewis Goldberg. Big Five Personality Models tersebut terdiri dari lima dimensi kunci yaitu *Openness, Conscientiousness, Extraversion, Agreeableness and, Neuroticism* (Farrukh et al., 2017).

Selain variabel personalitas, *self-efficacy* merupakan variabel yang sering di gunakan untuk mengukur minat kewirausahaan. Menurut bandura (2000) keyakinan pada kemampuan seseorang itu yang disebut sebagai efikasi diri. Sedangkan menurut Chen et al., (1998) mendefinisikan efikasi diri sebagai karakter yang terdapat dalam diri seseorang yang mempunyai keyakinan akan kemampuan yang ia miliki yang mengarah pada penyelesaian tugas tertentu atau keinginan yang ingin di tuju (Hassan et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijabarkan, penulis tertarik untuk menganalisis lebih mendalam mengenai *family background, personality traits*, dan *self-efficacy* Terhadap *entrepreneurial intention* pada Mahasiswa UMN. untuk mengetahui seberapa besar peran latar belakang keluarga, ciri-ciri kepribadian, dan efikasi diri terhadap niat kewirausahaan para mahasiswa.

Oleh sebab itu, penulis ingin melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh *family background, personality traits, self-efficacy* terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa di Universitas Multimedia Nusantara.

## 1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Pandemi covid -19 ini telah membawa sejumlah dampak negatif untuk negara Indonesia, mulai dari pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kemerosotan, jumlah pengangguran meningkat, sehingga menyebabkan kekacauan khususnya perekonomian nasional. Periode triwulan II PDB 2020 Indonesia mengalami penurunan yang signifikan sebesar -5,32%. Kontraksi tersebut disebabkan oleh pandemi covid-19 yang melanda seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Sehingga akibat dari covid-19 itu sendiri menyebabkan roda perekonomian negara tidak berputar, banyak pelaku usaha yang gulung tikar. Ditambah lagi dengan jumlah pengangguran meningkat, Berdasarkan survei BPS menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada usia 20-24 tahun sebesar 17,66% february 2021. Angka ini meningkat 3,36% dibanding february 2020. Terlebih pula, banyak lulusan universitas mahasiswa tidak menjadikan kewirausahaan sebagai pilihan jenjang karir mereka sebaliknya, mereka lebih memilih untuk bekerja sebagai pekerja kantor atau PNS. Melihat berbagai permasalahan yang terjadi Indonesia, pemerintah Indonesia juga mengajak perguruan tinggi untuk meningkatkan minat kewirausahaan pada anak-anak mahasiswa supaya jumlah pengusaha muda di Indonesia semakin berkembang. Seperti contoh perguruan tinggi menambahkan kurikulum kewirausahaan dan ada juga yang bertransformasi menjadi "*entrepreneurial university*". Perguruan tinggi yang juga bekerja sama dengan pemerintah untuk memberikan program-program kewirausahaan seperti PKMI (Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia) , PMW (Program Mahasiswa Wirausaha).

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

Meskipun, Pemerintah dan Perguruan tinggi telah memberikan sejumlah program kewirausahaan. Namun, hasil yang dicapai masih jauh dari harapan yang diinginkan yang disebabkan oleh banyak faktor. Sehingga ini menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah saat ini. Alasan mengapa pemerintah dan perguruan tinggi terus mendorong minat kewirausahaan pada kalangan mahasiswa. Dikarenakan, menjadi seorang entrepreneur memiliki sejumlah dampak positif seperti menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan taraf hidup masyarakat, mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan nasional negara, memiliki sikap inovatif, serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Framework yang sering digunakan untuk meneliti variabel minat kewirausahaan pada mahasiswa adalah *personality traits*. *Personality traits* diyakini mempunyai faktor-faktor tertentu yang mampu mempengaruhi minat seseorang khususnya dalam berwirausaha. Dimana ciri- ciri kepribadian dalam penelitian terdahulu terdiri dari 5 jenis yaitu : *conscientiousness, openness to experience, extraversion, agreeableness, and neuroticism*. Selain *personality traits, family background and self- efficacy* juga memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan minat wirausaha mahasiswa. Latar belakang keluarga dan efikasi diri juga menjadi salah satu kunci kesuksesan seseorang dalam berwirausaha. Apabila seorang mahasiswa ingin merintis usahanya sendiri, jika mahasiswa tersebut memiliki efikasi diri yang tinggi dan didukung dari pihak keluarga. Tentu, mereka akan termotivasi terdorong dalam diri mereka untuk melakukan inovasi dan mencoba sesuatu hal yang baru.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya maka, penulis ingin mengetahui faktor – faktor apa yang dapat berpengaruh terhadap niat kewirausahaan di kalangan mahasiswa universitas dengan menetapkan variabel yang berpengaruh terhadap niat kewirausahaan yaitu *family background, conscientiousness, openness to experience, extraversion, agreeableness, neuroticism, and self-efficacy*.

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka pertanyaan dari rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *family background* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*?
2. Apakah *conscientiousness* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*?
3. Apakah *openness to Experience* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*?
4. Apakah *extraversion* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*?
5. Apakah *agreeableness* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*?
6. Apakah *neuroticism* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*?
7. Apakah *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh positif *family background* terhadap *entrepreneurial intention*.

2. Untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh positif *conscientiousness* terhadap *entrepreneurial intention*.
3. Untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh positif *openness to experience* terhadap *entrepreneurial intention*.
4. Untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh positif *extraversion* terhadap *entrepreneurial intention*.
5. Untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh negatif *agreeableness* terhadap *entrepreneurial intention*.
6. Untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh negatif *neuroticism* terhadap *entrepreneurial intention*.
7. Untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh positif *self-efficacy* terhadap *entrepreneurial intention*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap dapat memberikan manfaat yang baik dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, baik manfaat secara praktis maupun secara akademik. Berikut manfaat yang diharapkan penulis yaitu:

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Peneliti berharap penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat bermanfaat sebagai menambah ilmu pengetahuan, pengembangan kemampuan, dan sebagai sumber acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya sesuai dengan batasan penelitian. Selain itu, peneliti juga memberikan kontribusi ilmu pengetahuan mengenai pengaruh *family background*, *conscientiousness*, *openness to experience*, *extraversion*, *agreeableness*, *neuroticism*, and *self-efficacy* terhadap *entrepreneurial intention* pada mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara.

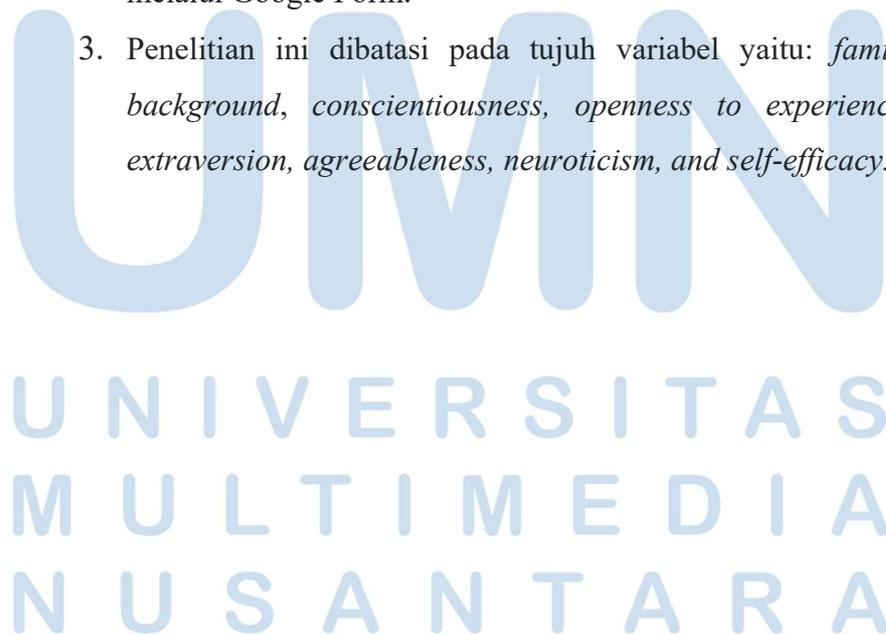
### 1.4.2 Manfaat Akademik

Peneliti berharap penelitian yang telah dilakukan dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi, saran yang membangun, serta memberikan informasi dan perspektif yang berkaitan dengan upaya meningkatkan niat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara. Supaya dapat dijadikan sebagai acuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

### 1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan batasan ruang lingkup penelitian yang berdasarkan pada cakupan, konteks, dan kriteria yang relevan. Batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan objek mahasiswa yaitu mahasiswa yang sedang menjalankan program studi S1 di Universitas Multimedia Nusantara.
2. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner secara online melalui Google Form.
3. Penelitian ini dibatasi pada tujuh variabel yaitu: *family background, conscientiousness, openness to experience, extraversion, agreeableness, neuroticism, and self-efficacy*.



## 1.6 Sistematika Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Family Background, Personality Traits, and Self-efficacy Terhadap Entrepreneurial Intention Pada Mahasiswa UMN” Berikut ini sistematika penulisan penelitian:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini, berisikan latar belakang, fenomena yang terjadi yang digunakan peneliti sebagai acuan untuk merumuskan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara praktisi maupun akademis dan batasan penelitian yang dilakukan peneliti. Selain itu, dalam bab ini juga terdapat sistematika penulisan sebagai pedoman untuk peneliti dalam membuat laporan penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini, berisikan berbagai kajian teori yang peneliti gunakan sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti dalam pembuatan laporan penelitian ini. Peneliti akan menggunakan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan mengenai *family background, conscientiousness, openness to experience, extraversion, agreeableness, neuroticism, and self-efficacy*.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai objek penelitian, pendekatan, metodologi penelitian, teknik dalam mengumpulkan data, teknik pengambilan sampel dan teknik pengambilan sampel untuk menjawab semua rumusan pertanyaan penelitian.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, peneliti membahas mengenai analisa keseluruhan data penelitian yang berasal dari penyebaran kuesioner kepada responden untuk dapat menjawab seluruh pertanyaan yang

disajikan pada bab III.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti selama melakukan penelitian yang mengacu pada hasil analisa dan hasil survei terhadap responden. Selain itu, Peneliti juga dapat memberikan saran atau masukan kepada pihak yang berkaitan dengan penelitian ini

